

## PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR KELOMPOK KECIL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR

<sup>1</sup> Nur Asiah, M.Pd

STAI- Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau

[Nuriasiahaz11@gmail.com](mailto:Nuriasiahaz11@gmail.com)

### ABSTRAK

Pengajaran kelompok kecil ialah kegiatan guru dalam pembelajaran dengan cara menghadapi banyak siswa-siswi yang masing-masing mempunyai banyak kesempatan untuk bertatap muka dengan guru secara kelompok, yaitu berkisar antara 3-10 orang untuk setiap kelompok. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar dan apa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan rumus regresi sederhana. Kemudian dalam menganalisa penelitian ini, penulis menggunakan teknik kuantitatif deskriptif. Berdasarkan hasil analisa data dapat disimpulkan, bahwa Pengaruh Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar, terdapat pengaruh dikarenakan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ . Di mana  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau  $60,00 > 4,00$ , maka dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  dan signifikan. Dari hasil penelitian di atas sebaiknya pihak Sekolah terutama guru lebih memperhatikan lagi keterampilannya dalam mengajar terutama keterampilan mengajar kelompok kecil agar motivasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** Keterampilan Megajar Kelompok Kecil, Motivasi Belajar

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa.<sup>1</sup> Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam, sebagaimana tujuan dari mata pelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri adalah agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia. Pendidikan dalam pengertian sempit adalah persekolahan (*Schooling*). Sekolah adalah lembaga pendidikan formal sebagai salah satu hasil rekayasa dari peradapan manusia, disamping keluarga, dunia kerja, Negara, dan Lembaga keagamaan. Definisi pendidikan secara luas mengandung kelemahan tidak dapat menggambarkan dengan tegas batas-batas pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan individu. Sedangkan

---

<sup>1</sup>Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2008),hal. 49-57.

kekuatannya, antara lain terletak pada mendapatkan kegiatan atau pengalaman belajar secara inti dalam proses pendidikan yang berlangsung dimana pun dalam lingkungan hidup, baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Senada dengan hal tersebut, dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 dinyatakan secara tersurat pada pasal (1) ayat (1), Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Usaha sadar dalam pendidikan adalah segala upaya anggota masyarakat sekurang-kurangnya guru yang melaksanakan pembelajaran di sekolah. Di dalam lembaga pendidikan guru mengajarkan berbagai mata pelajaran yang dapat membimbing peserta didik. Tujuan pendidikan agama islam tersebut dicapai melalui materi-materi yang dipadatkan dalam lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fikih, dan bimbingan ibadah, serta tarik atau sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama islam, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.<sup>2</sup> Begitu pentingnya mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka dalam rangka menunjang pembelajaran pendidikan agama Islam yang efektif dan efisien dibutuhkan keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Salah satu keterampilan yang dapat menunjang pembelajaran pendidikan agama islam yaitu keterampilan mengajar kelompok kecil. Mengajar kelompok kecil merupakan bentuk mengajar klasikal biasa yang memungkinkan guru dalam waktu yang sama menghadapi beberapa kelompok kecil yang belajar secara kelompok. Selain itu, pembelajaran kelompok kecil memberi kemungkinan terjadi hubungan interpersonal yang sehat antara guru dengan siswa, terjadinya proses saling belajar antara siswa yang satu dengan yang lainnya, memudahkan guru dalam memantau pemerolehan belajar siswa. Pembelajaran kelompok kecil dapat juga meningkatkan motivasi belajar siswa, menumbuhkembangkan semangat saling membantu, serta memungkinkan guru dapat mencurahkan perhatian sehingga dapat menemukan cara belajar yang sesuai bagi siswa.<sup>3</sup> Keberhasilan dan kegagalan dalam belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar, dengan demikian taraf keberhasilan dan kegagalan dalam belajar bukan ditentukan oleh orang lain,

---

<sup>2</sup>Mohammad Syarief Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 277-278.

<sup>3</sup>Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 9.

tetapi oleh diri sendiri.<sup>4</sup> Menurut Brown keterampilan mengajar adalah seperangkat tindakan pengajaran untuk memfasilitasi belajar siswa.

Menurut Praktik keterampilan mengajar adalah sekelompok tindakan mengajar atau perilaku yang dimaksudkan untuk memfasilitasi pembelajaran siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Gagne keterampilan mengajar adalah kegiatan pembelajaran yang spesifik dan prosedur yang dapat digunakan guru di kelas.<sup>5</sup> Sedangkan Mengajar kelompok kecil diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang hanya melayani 3-8 siswa.<sup>6</sup> Pengajaran kelompok kecil merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dan peserta didik.<sup>7</sup> Adapun tujuan keterampilan mengajar kelompok kecil adalah:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui dinamika kelompok.
2. Memberi kesempatan memecahkan masalah untuk berlatih memecahkan masalah dan cara hidup secara rasional dan demokratis.
3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sikap sosial dan semangat gotong royong.

Sementara itu, prinsip-prinsip keterampilan mengajar kelompok kecil adalah :

1. Mengajar dalam kelompok kecil yang bercirikan memiliki keanggotaan yang jelas, terdapat kesadaran kelompok, memiliki tujuan bersama, saling tergantung dalam memenuhi kebutuhan, ada interaksi dan komunikasi antar anggota dan ada tindakan bersama.
2. Kualitas kelompok diharapkan dapat berperan secara positif, apabila syarat-syarat kelompok dipenuhi, yaitu, terjadi hubungan yang akrab antara sesama anggota, terjadi hubungan yang erat dan kompak diantara anggota kelompok, para anggota memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi dan para anggota memiliki rasa kesamaan yang kuat.

---

<sup>4</sup>Mohammad Syarief Sumantri. Op. cit. hal. 379.

<sup>5</sup>Rasto, *Pembelajaran Mikro*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 2.

<sup>6</sup>JJ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 77.

<sup>7</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 92.

3. Pedoman Pelaksanaan meliputi pembentukan kelompok, perencanaan tugas kelompok, persiapan guru dan perencanaan serta pelaksanaan.<sup>8</sup>

Menurut Udin Syaefudin komponen-komponen keterampilan mengajar yaitu:

1. Keterampilan Merencanakan dan Melakukan Kegiatan Pembelajaran.
2. Keterampilan Mengorganisasi.
3. Keterampilan Mengadakan Pendekatan Secara Pribadi.
4. Keterampilan Membimbing dan Memudahkan Belajar.<sup>9</sup>

Motivasi atau dorongan memiliki peran yang sangat kuat dalam menentukan terwujudnya suatu perbuatan yang direncanakan. Dorongan itu dapat berupa imbalan atau adanya ancaman. Dorongan juga dapat terjadi sebagai bagian dari kesadaran jiwa yang diimbangi oleh harapan terhadap sesuatu yang akan dicapai.<sup>10</sup> Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup> Sedangkan motivasi menurut Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Gates dan kawan-kawan menjelaskan motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.<sup>12</sup> Slameto belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>13</sup> Sementara itu, Gagne mendefinisikan belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.<sup>14</sup> Motivasi belajar dapat dibangkitkan, ditingkatkan, dan dipelihara oleh kondisi-kondisi luar, seperti penyajian pelajaran oleh guru dengan media bervariasi, metode yang tepat, komunikasi yang dinamis, dan

---

<sup>8</sup>Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 73-75.

<sup>9</sup> Udin Syaefudin, Op. Cit., hal 72.

<sup>10</sup>Rosleny Marliany, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 230.

<sup>11</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 158.

<sup>12</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet ke-4, hal. 101.

<sup>13</sup>Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 2.

<sup>14</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 2.

sebagainya.<sup>15</sup> Uno menegaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar sehingga mengadakan perubahan tingkah laku dengan indikator sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam kelompok.<sup>16</sup>
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat pengaruh keterampilan mengajar kelompok kecil terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar dan faktor apa saja yang mempengaruhi keterampilan mengajar kelompok kecil terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh keterampilan mengajar kelompok kecil terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar dan faktor apa saja yang mempengaruhi keterampilan mengajar kelompok kecil terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian dekriftif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar dengan waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan. Subjek penelitian ini yaitu siswa siswi kelas tinggi di Sekolah Dasar dan objeknya yaitu Pengaruh Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas tinggi IV, V, dan VI Sekolah Dasar Negeri 015 Tembilihan Hulu. Populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka peneliti menggunakan sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.<sup>17</sup> Teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni regresi

---

<sup>15</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 290.

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, hal. 2.

<sup>17</sup>Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta,2013), hal. 158.

sederhana karena didasari untuk mengetahui hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat.<sup>18</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Validitas

Data yang terkumpul dari pengumpulan data Angket terhadap seluruh siswa tentang keterampilan mengajar kelompok kecil pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar dan motivasi belajar siswa sama-sama memiliki 21 item pertanyaan yang mana  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dinyatakan valid.

Tabel Validitas  
Keterampilan Mengajar Kelompok Keci

No	Rxy	R Tabel 5%	Keterangan
1	0,641	0.207	Valid
2	0,556	0.207	Valid
3	0,440	0.207	Valid
4	0,366	0.207	Valid
5	0,366	0.207	Valid
6	0,530	0.207	Valid
7	0,530	0.207	Valid
8	0,488	0.207	Valid
9	0,440	0.207	Valid
10	0,560	0.207	Valid
11	0,641	0.207	Valid
12	0,488	0.207	Valid
13	0,530	0.207	Valid
14	0,440	0.207	Valid
15	0,560	0.207	Valid
16	0,641	0.207	Valid
17	0,556	0.207	Valid
18	0,556	0.207	Valid
19	0,560	0.207	Valid
20	0,641	0.207	Valid
21	0,556	0.207	Valid

Tabel Validitas  
Keterampilan Mengajar Kelompok Keci

No	Rxy	R Tabel 5%	Keterangan
1	0.386	0.207	Valid
2	0.511	0.207	Valid
3	0.433	0.207	Valid
4	0.277	0.207	Valid
5	0.369	0.207	Valid
6	0.485	0.207	Valid
7	0.616	0.207	Valid
8	0.438	0.207	Valid
9	0.334	0.207	Valid

<sup>18</sup>Ridwan, *Pengantar Statiska Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 269.

10	0.318	0.207	Valid
11	0.561	0.207	Valid
12	0.249	0.207	Valid
13	0.324	0.207	Valid
14	0.384	0.207	Valid
15	0.369	0.207	Valid
16	0.540	0.207	Valid
17	0.331	0.207	Valid
18	0.471	0.207	Valid
19	0.505	0.207	Valid
20	0.401	0.207	Valid
21	0.521	0.207	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 21 item pertanyaan baik keterampilan mengajar kelompok kecil maupun motivasi belajar siswa memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dinyatakan valid dan dapat digunakan

## 2. Uji Normalitas

Tabel Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.71265787
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.056
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan analisis data yang digunakan menggunakan bantuan SPSS 23 diperoleh hasil uji normalitas sebesar  $0,200 > 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

## 3. Pengaruh Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar

Merujuk pada hasil pengolahan data yang merujuk pada standar kategori yang telah ditetapkan keterampilan mengajar kelompok kecil pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar 015 Tembilahan Hulu mencapai angka 87,50% dikategori baik. Sementara itu untuk hasil motivasi siswa saat proses pembelajaran PAI menggunakan

keterampilan kelompok kecil dapat ditemukan bahwa motivasi siswa mencapai angka 77% dikatagori baik. Melihat dari hasil uji regresi sederhana juga ditemukan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar  $60,000 > F_{tabel}$  sebesar  $4,00$  dikarenakan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan demikian terdapat pengaruh keterampilan mengajar kelompok kecil terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri 015 Tembilahan Hulu.

Motivasi belajar siswa sangat diperlukan dalam jenjang pendidikan sehingga siswa yang telah menyelesaikan pendidikannya dapat melanjutkan ke tingkat pendidikan lebih tinggi. Dalam suasana pembelajaran sendiri keterampilan mengajar kelompok kecil sangat perlu dikuasai oleh seorang guru dengan cara meningkatkan kompetensinya. Selain keterampilan guru juga menjadi pendukung motivasi belajar siswa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dari siswa diantaranya sekolah harus didukung oleh sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil data penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan megajar kelompok kecil terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar, hal ini di dasarkan pada hasil uji data dengan menggunakan uji regresi sederhana dimana diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar  $60,000 > F_{tabel}$  sebesar  $4,00$ . Adapun manfaat dari hasil penelitian ini ada dua pertama manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, yang kedua yaitu manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantara lain untuk kepala sekolah sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kompetensi guru. Bagi guru sendiri keterampilan mengajar kelompok kecil bisa menjadi strategi, model atau media dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu dimana hanya dilakukan selama tiga bulan saja sehingga masih banyak terdapat kekurangan, bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang keterampilan mengajar kelompok kecil terhadap motivasi belajar siswa bisa menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menggali tentang keterampilan mengajar kelompok kecil yang dilakukan oleh guru secara lebih mendalam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Redja. Mudyhardjo. 2008. Filsafat Ilmu Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mohammad. Syarif Sumatri. 2015. Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamid. Darmadi. 2012. Kemampuan Dasar Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Hamid. Darmadi. 2013. Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Rasto. 2015. Pembelajaran Mikro. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan & Moedjiono. 2012. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2015. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Udin. Syaefudin. 2013. Pengembangan Profesi Guru. Bandung: Alfabeta.
- Rosleny. Marliany. 2010. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.
- Oemar. Hamalik. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus. Suprijono. 2013. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Setia.
- Hamdani. 2011. Strategi Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Ridwan. 2016. Pengantar Statistika Sosial. Bandung: Alfabeta.